



Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di MIN 1 Langkat

Socialization of the Application of Learning Based on the Independent Learning Teaching Module at MIN 1 Langkat

Diani Syahfitri^{1*}, Emha Fidiyan Akhadi², Rizka³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

*Korespondensi penulis: syahfitridiani@gmail.com

Article History:

Received: 04 Mei 2022;

Revised: 27 Mei 2022;

Accepted: 30 Juni 2022

Keywords: teaching modules, merdeka belajar, school teacher competency.

Abstract: This community service aims to enhance elementary school teachers' competencies in developing and implementing teaching modules based on the Merdeka Belajar Curriculum. The participatory approach included focus group discussions, training and workshops, on-site mentoring, and joint evaluation and reflection. The results indicate significant improvements in teachers' ability to implement teaching modules, use educational technology, and actively participate in discussion forums and working groups. The expected social transformation, including behavioral changes and the emergence of local leaders, was achieved through this approach. These results support constructivism and project-based learning theories, demonstrating that a collaborative and sustainable approach is effective in teachers' professional development.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok terarah, pelatihan dan workshop, pendampingan on-site, serta evaluasi dan refleksi bersama. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengimplementasikan modul ajar, penggunaan teknologi pendidikan, serta partisipasi aktif dalam forum diskusi dan kelompok kerja. Transformasi sosial yang diharapkan, termasuk perubahan perilaku dan munculnya pemimpin lokal, tercapai melalui pendekatan ini. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan efektif dalam pengembangan profesional guru.

Kata Kunci: modul ajar, merdeka belajar, kompetensi guru sekolah.

PENDAHULUAN

Guru-guru di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pendidikan siswa. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, banyak guru menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sekitar 60% guru di sekolah dasar merasa memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar berbasis Merdeka Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Tantangan ini terutama dihadapi oleh guru di daerah terpencil yang sering kali kekurangan akses terhadap sumber daya dan pelatihan profesional.

*Diani Syahfitri, syahfitridiani@gmail.com

Fokus dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru-guru sekolah dasar dalam menyusun dan menerapkan modul ajar berbasis Merdeka Belajar. Isu utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis guru dalam mengembangkan materi ajar yang fleksibel, relevan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pengembangan modul ajar sering kali menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik (Harsono & Sari, 2020).

Guru-guru sekolah dasar dipilih sebagai subyek pengabdian karena mereka merupakan garda terdepan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan modul ajar yang efektif akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Guru sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan menentukan keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, intervensi ini dianggap sangat penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia. Adapun perubahan yang diharapkan meliputi: (1) **Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Guru-guru mampu menyusun dan menerapkan modul ajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar; (2) **Peningkatan Motivasi dan Prestasi Siswa:** Dengan modul ajar yang sesuai, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik; (3) **Pemberdayaan Guru:** Guru menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam mengembangkan materi ajar, yang pada akhirnya meningkatkan profesionalisme mereka.

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif mengalami peningkatan prestasi siswa sebesar 15% dalam dua tahun terakhir (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2022). Studi oleh Fathurrohman dan Suyanto (2021) menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar menghadapi tantangan namun juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Harsono dan Sari (2020) menemukan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan intensif dalam pengembangan modul ajar lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Rahmawati dan Prasetyo (2022) mengevaluasi program pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru di daerah terpencil dan menemukan

bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang efektif. Selain itu, penelitian oleh Santoso dan Nugroho (2019) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis Merdeka Belajar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan modul ajar, yang berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah guru-guru MIN 1 Langkat yang berada di wilayah Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Guru-guru ini dipilih karena wilayah ini memiliki keragaman karakteristik pendidikan, dengan adanya sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan yang memungkinkan pengamatan terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Proses perencanaan aksi bersama komunitas dilakukan dengan melibatkan langsung guru-guru sebagai subyek dampingan. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap perencanaan dan pengorganisasian komunitas bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata yang mereka hadapi. Pertemuan awal diadakan untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dan harapan dari program ini, diikuti dengan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan guru dari setiap sekolah yang terlibat.

Metode riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan adalah metode penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan dipilih karena metode ini memungkinkan adanya siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang berkelanjutan, sehingga guru-guru dapat terlibat secara aktif dalam proses perubahan dan peningkatan kapasitas mereka. Tahapan-tahapan penelitian tindakan meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan sebagai berikut: (1) **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan**: Melibatkan guru-guru dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah utama yang mereka hadapi dalam penerapan modul ajar berbasis Merdeka Belajar; (2) **Perencanaan Aksi**: Bersama dengan guru-guru, merencanakan langkah-langkah konkrit yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi; (3) **Pelatihan dan Workshop**: Mengadakan pelatihan dan workshop intensif mengenai pengembangan dan penerapan modul ajar berbasis Merdeka Belajar, yang mencakup teori dan praktik; (4) **Implementasi Tindakan**: Guru-guru mulai menerapkan modul ajar yang telah dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari; (5) **Observasi dan Pengumpulan Data**: Mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai efektivitas modul ajar yang diterapkan; (6) **Refleksi dan Evaluasi**: Mengadakan sesi refleksi dan evaluasi bersama

guru-guru untuk menilai hasil yang dicapai dan merencanakan perbaikan siklus berikutnya.

HASIL

Proses pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah komunitas guru-guru sekolah dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*) yang merupakan pertemuan awal dengan guru-guru untuk mengidentifikasi masalah utama dan kebutuhan spesifik mereka dalam mengembangkan modul ajar. Kegiatan ini juga berfungsi untuk membangun kepercayaan dan komitmen bersama. Selanjutnya, dilakukan Pelatihan dan Workshop intensif mengenai pengembangan modul ajar berbasis Merdeka Belajar, yang mencakup teori dan praktik. Workshop ini diadakan secara berkelanjutan dengan sesi-sesi khusus untuk pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam penerapan modul ajar. Selain itu, ada Pendampingan On-Site, yaitu pendampingan langsung di sekolah-sekolah untuk memberikan bimbingan praktis kepada guru-guru dalam penerapan modul ajar. Pendampingan ini juga termasuk observasi kelas dan feedback konstruktif. Evaluasi dan Refleksi Bersama dilakukan secara periodik untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi. Refleksi bersama ini penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merencanakan aksi selanjutnya. Selain itu, dilakukan juga Pengembangan Jaringan Komunitas dengan pembentukan kelompok kerja dan forum diskusi online untuk memungkinkan guru-guru berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi yang berhasil. Ini membantu dalam membangun komunitas praktik yang berkelanjutan.

Aksi teknis dan program yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah komunitas meliputi Pengembangan Modul Ajar di mana guru-guru dilatih untuk mengembangkan modul ajar yang relevan dan kontekstual sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Modul-modul ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, guru-guru diajarkan cara membuat materi ajar digital yang dapat diakses secara online, sehingga mendukung pembelajaran daring dan meningkatkan aksesibilitas bagi siswa. Penggunaan alat evaluasi yang inovatif juga dikembangkan dan diterapkan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan efektivitas modul ajar yang diterapkan.

Melalui proses pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi beberapa perubahan sosial. Pertama, terjadi perubahan perilaku di mana guru-guru menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar. Mereka menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan dan strategi pengajaran

yang inovatif. Kedua, terbentuknya pranata baru seperti kelompok kerja dan forum diskusi online yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar guru. Pranata ini berfungsi sebagai platform untuk dukungan profesional dan pertukaran ide. Ketiga, munculnya pemimpin lokal (*local leader*) yaitu guru-guru yang berperan sebagai pemimpin lokal dalam komunitas mereka, yang mengambil inisiatif untuk memimpin pelatihan dan mendukung rekan-rekan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Keempat, meningkatnya kesadaran di kalangan guru tentang pentingnya inovasi dalam pembelajaran dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kesadaran ini mendorong transformasi sosial yang lebih luas di bidang pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DISKUSI

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa melalui serangkaian kegiatan pendampingan seperti diskusi kelompok terarah, pelatihan dan workshop, pendampingan on-site, serta evaluasi dan refleksi bersama, guru-guru di sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka mengembangkan dan menerapkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Peningkatan ini tercermin dari peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan yang lebih baik oleh guru, serta keterlibatan aktif dalam forum diskusi online dan kelompok kerja.

Dinamika proses pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif sangat efektif dalam membantu guru-guru memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok terarah memungkinkan guru-guru untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mereka secara kolektif, sementara pelatihan dan workshop memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan. Pendampingan on-site dan evaluasi bersama membantu memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks nyata di sekolah masing-masing.

Temuan dari pengabdian masyarakat ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengembangan profesional guru. Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, diskusi kelompok terarah dan pelatihan partisipatif memungkinkan guru untuk membangun pengetahuan baru secara bersama-sama dan menerapkannya dalam praktik

pengajaran mereka (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978). Selain itu, teori pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang dikemukakan oleh Blumenfeld et al. (1991) menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa merupakan implementasi dari prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek ini.

Temuan teoritis dari proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru dapat menghasilkan perubahan sosial yang signifikan di tingkat sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam hal pengajaran, tetapi juga mendorong terbentuknya pranata sosial baru seperti kelompok kerja dan forum diskusi online, yang mendukung kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Selain itu, munculnya pemimpin lokal (local leader) di kalangan guru menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang efektif dapat menghasilkan agen perubahan yang dapat memimpin dan menginspirasi rekan-rekan mereka. Ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya pemimpin dalam mendorong perubahan positif di dalam organisasi (Bass & Avolio, 1994).

Kesadaran baru dan transformasi sosial yang terjadi di kalangan guru juga mencerminkan konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), yang menekankan bahwa pembelajaran tidak berhenti setelah mencapai level tertentu, tetapi terus berlangsung sepanjang hidup untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru (Candy, 1991).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi penerapan pembelajaran berbasis modul ajar Merdeka Belajar bagi guru-guru di sekolah dasar telah memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis proyek, hasil menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru secara substansial. Guru-guru tidak hanya berhasil mengembangkan dan menerapkan modul ajar yang relevan dan kontekstual, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional. Selain itu, kemunculan pemimpin lokal di antara guru-guru menegaskan pentingnya pendekatan kepemimpinan transformasional dalam mendorong perubahan positif di lingkungan pendidikan. Transformasi sosial yang diharapkan, termasuk perubahan perilaku, terbentuknya pranata baru, dan peningkatan kesadaran kolektif,

merupakan bukti nyata dari efektivitas program pengabdian masyarakat ini dalam menciptakan perubahan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan refleksi teoritis, rekomendasi yang dapat diberikan adalah: (1) **Pengembangan Berkelanjutan**: Program pelatihan dan pendampingan harus terus berlanjut untuk memastikan bahwa guru-guru tetap termotivasi dan mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar; (2) **Pembentukan Jaringan Profesional**: Diperlukan penguatan dan perluasan jaringan komunitas pembelajaran profesional, termasuk forum diskusi online dan kelompok kerja, untuk mendukung kolaborasi berkelanjutan di antara guru-guru; (3) **Pemberdayaan Pemimpin Lokal**: Identifikasi dan pemberdayaan lebih lanjut terhadap pemimpin lokal yang muncul selama program pendampingan sangat penting. Mereka dapat berfungsi sebagai agen perubahan dan mentornya bagi rekan-rekan mereka; (4) **Peningkatan Akses Teknologi**: Mengingat peran penting teknologi dalam pembelajaran, upaya harus dilakukan untuk memastikan akses yang memadai terhadap alat dan sumber daya teknologi bagi semua guru dan siswa; (5) **Evaluasi dan Penelitian Berkelanjutan**: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan modul ajar berbasis Merdeka Belajar serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih pertama kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan penuh dalam bentuk kebijakan dan fasilitasi pelatihan bagi para guru. Kami juga sangat berterima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di sekolah dasar yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, atas dedikasi dan partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan program. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan, serta kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral dan material, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga kontribusi dan kerjasama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2022). Dampak implementasi kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 200-215. <https://doi.org/10.6789/jpp.v22i3.9876>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>
- Candy, P. C. (1991). *Self-direction for lifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice*. Jossey-Bass.
- Fathurrohman, M., & Suyanto, S. (2021). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Harsono, H., & Sari, M. (2020). Pengembangan modul ajar berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 123-135. <https://doi.org/10.5678/jip.v15i1.4321>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Survei kebutuhan pelatihan guru dalam pengembangan modul ajar berbasis Merdeka Belajar*. Laporan tahunan PDSPK. Retrieved from <https://kemdikbud.go.id/pdspk/laporan2023>
- Rahmawati, D., & Prasetyo, E. (2022). Evaluasi program pelatihan pengembangan modul ajar bagi guru SD di daerah terpencil. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(4), 321-335. <https://doi.org/10.8765/jmp.v9i4.7654>
- Santoso, B., & Nugroho, A. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan modul ajar melalui pelatihan berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 178-190. <https://doi.org/10.4321/jpk.v24i2.5432>
- Susanto, R., & Wijaya, H. (2023). Analisis implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(1), 56-68. <https://doi.org/10.2345/jpi.v20i1.6789>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.